



Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Inggris dalam Materi Pembelajaran Tingkat SMK Jurusan Teknik Komputer Jaringan

Sutarji

SMKN 1 Gondang, Nganjuk

Email: sutarjismkn1gondang@gmail.com

*Correspondence : **Sutarji**

INFO ARTIKEL

Diterima : 28-02-2022

**Diterima dalam bentuk
revisi : 04-03-2022**

Diterima dalam bentuk

Publish : 25-03-2022

Kata kunci: buku ajar bahasa
inggris; smk; jurusan TKJ.

ABSTRAK

Disistematisasikannya buku (bahan ajar) agar siswa dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurangnya buku teks(bahan ajar) dalam mengajar di tingkat SMK khususnya buku teks bahasa inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi beberapa data dan kesesuaian antara konten dalam buku teks pelajaran bahasa inggris dengan kebutuhan siswa di SMK 1 Gondang, Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara dan survey kuesioner pada siswa dan kajian pustaka. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan buku-buku pelajaran bahasa Inggris bagi SMK. Dapat dijabarkan bahwa kebutuhan siswa SMK jurusan Teknik Komputer Jaringan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris adalah yang sesuai dengan SK KD yang ada serta sesuai dengan silabus yang dipelajari dalam Teknik Komputer Jaringan. Berdasarkan hasil interview dinyatakan bahwa kebutuhan siswa SMK jurusan TKJ dalam bahasa Inggris adalah yang banyak mengenalkan dunia industri, kemampuan berkomunikasi di lingkungan umum dan industri, serta banyak mengenalkan *vocabulary* terutama kepada istilah, prosedur, serta kompetensi SMK jurusan Teknik Komputer Jaringan pada umumnya. Uraian di atas menunjukkan bahwa harapan siswa dan situasi pembelajaran dapat membangun pembelajaran bahasa Inggris dalam memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif. Kebutuhan siswa SMK jurusan TKJ terhadap yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris adalah yang sesuai dengan SK KD yang ada serta sesuai dengan silabus yang dipelajari dalam TKJ.

ABSTRACT

The systematization of books (teaching materials) so that students can use them to achieve learning objectives. Teachers must have the ability to develop teaching materials according to the needs of students. Lack of textbooks in teaching at the SMK level, especially English textbooks. The purpose of this study was to identify some data and the match between the content in English textbooks and the needs of students at SMK 1 Gondang, Nganjuk. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Collecting data through interviews and questionnaire surveys on students and literature review. The population and sample in this study were grade X students and English textbooks for SMK. It can be seen that the needs of SMK students majoring in Network Computer Engineering related to learning English are in accordance with the existing KD SK in accordance with the knowledge learned in Network Computer Engineering. Based on the results of interviews, it was stated that the needs of SMK students majoring in TKJ in English are those who introduce the industrial world a lot, the ability to communicate in the general and industrial

Keywords: *English textbooks;
high school; TKJ major*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



environment, and are familiar with vocabulary, especially terms, procedures, and the competence of SMK majoring in Network Computer Engineering in general. The description above shows that students' expectations and learning situations can build English language learning in meeting the needs of students effectively. The needs of SMK students majoring in TKJ for those related to learning English are in accordance with the existing KD SK and in accordance with the knowledge learned in TKJ.

Pendahuluan

Seiring dengan revolusi 4.0, hal ini pengaruhnya dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi pendidikan bahkan telah mempengaruhi sistem manajemen dan ruang kelas ([Jamun, 2018](#)). Pendidikan 4.0 adalah pendidikan di bawah pengaruh Revolusi Industri 4.0, dengan menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajarannya ([Gao et al., 2019](#)).

Selain itu, revolusi 4.0 juga berpengaruh pada *output* siswa, dimana saat ini meningkatnya kebutuhan dunia kerja terhadap keterampilan berpikir kritis ([Luthvitasari & Linuwih, 2012](#)). Namun minat tersebut berbanding terbalik dengan hasil belajar siswa pada populasi siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh ([Nurbani et al., 2020](#)), Pengetahuan Konseptual yang diperoleh Siswa hanya 13 siswa, atau 36% dari 36 siswa, memperoleh pengetahuan konseptual dan mereka mendapat nilai 7,50 KKM dalam statistik cair.

Sesuai peraturan pemerintah, disahkan UU No. 1. Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja ([Hakim, 2016](#)). Dengan kata lain, pendidikan vokasi harus membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan untuk bersaing di dunia profesional sesuai tuntutan dunia kerja ([Ixtiarto, 2016](#)).

Mempersiapkan era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sebagai generasi yang akan menghadapi MEA, setiap orang bebas mencari pekerjaan di negara manapun yang diinginkan. Siswa akan bersaing dengan lulusan pendidikan guru matematika dari berbagai negara. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris harus dimiliki oleh siswa. Salah satu sarana penunjang tercapainya tujuan pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar ([Dimas et al., 2017](#)).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris sangat ditekankan untuk dikuasai oleh mahasiswa karena akan berguna untuk bahasa Inggris ketika mereka memasuki dunia industri, terutama dalam sistem dan pemrograman. Keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan meliputi kemampuan berbicara atau berbicara atau menulis. Oleh karena itu, diharapkan lulusan teknologi komputer jaringan dapat berdaya saing baik di dalam negeri maupun di luar negeri ([Wahono, 2022](#)).

Penguasaan bahasa Inggris di sekolah tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga perlu didukung dengan bahan ajar yang baik, sesuai kebutuhan. Buku teks merupakan salah satu sumber belajar siswa dalam proses pembelajaran. Buku ajar bahasa Inggris sekolah masih bersifat umum, dan materi yang ada di dalam buku tersebut mencakup materi bahasa Inggris yang dapat digunakan oleh semua jurusan SMA dan SMK. Dalam kognisi saat ini, belajar bahasa Inggris merupakan syarat yang diperlukan untuk mempersiapkan ujian nasional. Oleh karena itu, banyak penekanan pada materi yang mengutamakan kemampuan menulis dan

menganalisis masalah. Siswa mendapatkan metode latihan dari gurunya, mereka hanya menerima materi pelajaran. Hal ini membuat mereka kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka (Putra et al., 2014).

Buku teks diyakini sebagai faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi diri siswa. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan buku teks adalah Matematika Bahasa Inggris. Ketersediaan buku teks dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam praktiknya, tidak ada buku teks khusus yang memuat materi matematika bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan oleh siswa matematika terbatas pada bahasa Inggris umum dan tidak mengarah pada bahasa Inggris khusus matematika. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya/buku ajar yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan mata pelajaran matematika bahasa Inggris.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang didukung oleh semua faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar yang efektif. Tujuan penyediaan bahan ajar adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. (Majid, 2006) menjelaskan bahwa buku teks adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajarnya. Buku teks dapat diperoleh oleh guru melalui penerbit atau diproduksi sendiri oleh guru. Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh pengajar selama masa studinya. Sebuah buku teks adalah bahan ajar.

Menurut (Amirudin & Widiati, 2017), buku teks adalah semua bahan (termasuk informasi, alat, dan teks) yang disusun secara sistematis, yang menyajikan peta kompetensi yang lengkap yang akan dikuasai dan digunakan siswa dalam proses pembelajaran, untuk tujuan pembelajaran. merencanakan dan meneliti pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar menurut (Tinggi, 2008). Format bahan ajar meliputi (a) bahan cetak, (b) audio, (c) visual, (d) audiovisual, dan (e) multimedia. Salah satu bahan ajar yang efektif untuk pembelajaran adalah buku teks. Buku teks memiliki karakteristik yang berbeda dengan buku referensi umum (Irawati & Saifuddin, 2018). Menulis buku teks pelajaran yang sesuai, ditulis dan dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari uraian di atas, maka konsep buku ajar adalah materi yang dirancang untuk disajikan dalam bentuk bahan cetak yang disusun secara sistematis agar siswa dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di sekolah kejuruan, para peneliti percaya bahwa sementara beberapa guru memahami kebutuhan siswa, tidak ada cukup kesempatan untuk memilih kegiatan yang sesuai untuk siswa di kelas bahasa Inggris. Tidak semua guru mampu menerapkan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan dan persepsi siswa dalam proses belajar mengajar. Situasi ini konsisten dengan temuan (Fauzi et al., 2020) bahwa persepsi guru dan siswa sangat berbeda. Akibatnya, banyak siswa SMK yang akhirnya berjuang untuk mengembangkan kompetensi, apalagi keterampilan komunikasi yang dibutuhkan di dunia industri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi beberapa data dan kesesuaian antara konten dalam buku teks pelajaran bahasa Inggris dengan kebutuhan siswa di SMK 1 Gondang, Nganjuk.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan kuesioner. Analisis kurikulum pun dilakukan untuk mengetahui kesesuaian buku bahasa Inggris dengan kurikulum yang ada di sekolah terkhusus di jurusan teknologi komputer

jaringan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Gondang jurusan TKJ dan buku-buku pelajaran bahasa Inggris untuk SMK.

Hasil dan Pembahasan

a. Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran

Bahasa Inggris Dalam hal kemampuan berbahasa Inggris, data menunjukkan bahwa hampir semua siswa di Jurusan TKJ yang menjadi sampel berpendapat bahwa berbicara dalam bahasa Inggris diperlukan karena akan membantu siswa dalam melakukan pekerjaan mereka. Namun, di sisi lain guru bahasa Inggris juga mengemukakan bahwa salah satu masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah keengganan siswa untuk terlibat aktif di kelas, mengemukakan ide mereka.

Hal ini juga diungkap oleh ([Hastuti, 2020](#)) yang menyatakan bahwa tidak begitu mudah untuk membuat siswa berani berbicara di kelas. Masalah utama adalah keengganan yang dialami beberapa siswa untuk berbicara dan berpartisipasi aktif di kelas. Hal ini sejalan dengan ([Salman, 2018](#)) yang menyatakan bahwa faktor utama yang membuat siswa enggan berkontribusi di dalam kelas karena mereka takut kehilangan muka atau menjadi bahan lelucon di depan teman-teman sekelas mereka.

Sedangkan dalam hal komponen bahasa, data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa percaya bahwa tata bahasa adalah sesuatu yang diperlukan untuk dikuasai dalam belajar bahasa Inggris. Namun, ada beberapa siswa yang merasa bahwa tata bahasa bukanlah sesuatu yang dibutuhkan. Alasannya terungkap dari wawancara ketika beberapa diantara mereka ditanya tentang pertanyaan yang sama. Dari wawancara, alasan tidak memilih tata bahasa Inggris sebagai hal yang dibutuhkan adalah dari pengalaman siswa saat Praktek Kerja Industri. Menurut mereka saat praktek tidak sering berurusan dengan tata bahasa Inggris, sehingga mereka merasa bahwa pada saat itu, tata bahasa Inggris tidak benar-benar diperlukan untuk dikuasai.

Fenomena ini didukung ([Agustin, 2015](#)) menyatakan bahwa untuk banyak profesi, tata bahasa bukan merupakan keterampilan penting. Dengan kata lain, tata bahasa mungkin tidak begitu penting untuk pekerjaan tertentu. Di sisi lain, dalam hal kosa kata Bahasa Inggris kebanyakan dari mereka menyatakan mereka perlu menguasai kosakata yang cukup untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan bidang mereka. Mereka berpendapat bahwa mengetahui banyak kosakata dalam Bahasa Inggris dapat membantu mereka dalam melakukan pekerjaan ([Sari & Ayu, 2021](#)).

Hal ini sejalan dengan pendapat ([Amri et al., 2016](#)) bahwa pemahaman meningkat ketika seseorang menguasai berbagai kosakata. Kosakata meningkatkan kemampuan komunikasi, kompetensi akademik, bahkan kemampuan sosial mereka. Hal tersebut di atas, juga didukung oleh temuan berdasarkan interview yang menyatakan bahwa kebutuhan siswa SMK jurusan TKJ dalam bahasa Inggris adalah yang banyak mengenalkan dunia industri, kemampuan berkomunikasi di lingkungan umum dan industri, serta banyak mengenalkan vocabulary terutama kepada istilah, prosedur, serta kompetensi SMK jurusan Teknik Komputer Jaringan pada umumnya. Temuan di atas menunjukkan bahwa harapan siswa dan situasi pembelajaran dapat membangun pembelajaran bahasa Inggris dalam memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif terutama kebutuhan terhadap pembelajaran bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan profesi akademik dan masa depan siswa, yang melibatkan kemampuan bahasa dan beberapa komponen bahasa.

b. Kebutuhan Siswa dalam Buku Teks

Hasil analisa dari hasil buku teks berdasarkan teori BNSP menunjukkan bahwa: Buku “Get Along with English” memiliki kelayakan sebesar 86,2 %. Berikutnya, buku “Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter” dan buku “Communication Builder: English for SMK” memiliki kelayakan sebesar 83%. Kemudian, buku “English for SMK” memiliki kelayakan sebesar 75%. Sedangkan buku “Look Ahead: An English Course” memiliki kelayakan sebesar 69,4%. Hal ini menunjukkan bahwa:

- 1) Hubungan atau kesesuaian antara buku teks bahan ajar serta kompetensi bahasa Inggris SMK jurusan TKJ yang diharapkan adalah kurang sesuai dengan skor total 4 dari total nilai 8.
- 2) Meskipun tidak adanya kekhususan, secara umum SK KD dalam buku acuan sudah cukup memenuhi dan melatih language skills siswa. Namun perlu diperhatikan bahwa kebanyakan guru menanggapi bahwa 4 language skills tersebut tidak diperhatikan dengan seksama karena umumnya lebih mengandalkan kemampuan reading dan writing saja, dan itu yang umumnya lebih sering muncul dalam buku acuan. Buku belum memenuhi kompetensi 4 language skills karena terlalu banyak memasukkan unsur teks, sebaiknya language skills yang lain juga diberikan porsi latihan yang banyak agar lebih seimbang. Penting juga agar buku dibuat lebih menarik dengan gambar yang berwarna sehingga siswa lebih senang dan bersemangat saat menggunakan buku tersebut.
- 3) Berdasarkan wawancara dengan 7 orang guru SMK yang merupakan sampel penelitian ini, buku yang digunakan di SMK belum sepenuhnya memuat materi terkait dengan bidang siswa, yaitu Teknik Komputer Jaringan. Oleh karena itu, 2 orang guru menambahkan materi Reading yang terkait dari berbagai sumber. Sedangkan 5 guru lainnya membiarkan tanpa materi atau pengayaan lainnya.

Dapat dijabarkan bahwa kebutuhan siswa SMK jurusan Teknik Komputer Jaringan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris adalah yang sesuai dengan SK KD yang ada serta sesuai dengan silabus yang dipelajari dalam Teknik Komputer Jaringan.

Berdasarkan hasil interview dinyatakan bahwa kebutuhan siswa SMK jurusan TKJ dalam bahasa Inggris adalah yang banyak mengenalkan dunia industri, kemampuan berkomunikasi di lingkungan umum dan industri, serta banyak mengenalkan vocabulary terutama kepada istilah, prosedur, serta kompetensi SMK jurusan Teknik Komputer Jaringan pada umumnya. Uraian di atas menunjukkan bahwa harapan siswa dan situasi pembelajaran dapat membangun pembelajaran bahasa Inggris dalam memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif.

Di antara isu yang diangkat dari siswa adalah kebutuhan terhadap pembelajaran bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan profesi akademik dan masa depan siswa, yang melibatkan kemampuan bahasa dan beberapa komponen bahasa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai kebutuhan siswa, seperti yang dilakukan oleh ([Nagy et al., 2014](#)).

Dalam hal mengakomodir kebutuhan siswa dalam buku teks, siswa SMK jurusan TKJ cenderung memiliki motivasi yang tinggi pada profesi/bidang mereka. Kelima buku mencoba untuk memenuhi kebutuhan siswa tentang kemungkinan profesi masa depan mereka, seperti Looking for A Job, Talking on The Phone, Life at Work, How do You Operate This Machine ([Kurniawan, 2010](#)). Namun demikian, tidak semua buku membahas topik yang sama. Dengan kata lain, kesesuaian antara kandungan dalam buku teks bahasa Inggris dengan jurusan siswa di SMK TKJ dari segi students

needs menunjukkan bahwa buku teks bahasa Inggris serta SK KD yang diformulasikan oleh pemerintah lebih menjabarkan kompetensi bahasa Inggris secara umum dan tidak terarah pada jurusan TKJ itu sendiri

Kesimpulan

Kebutuhan siswa SMK jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris adalah yang sesuai dengan SK KD yang ada serta sesuai dengan silabus yang dipelajari dalam Teknik Komputer Jaringan. Akan tetapi, berdasarkan hasil interview dinyatakan bahwa kebutuhan siswa SMK jurusan TKJ dalam bahasa Inggris adalah yang banyak mengenalkan dunia industri, kemampuan berkomunikasi di lingkungan umum dan industri, serta banyak mengenalkan vocabulary terutama kepada istilah, prosedur, serta kompetensi SMK jurusan Teknik Komputer Jaringan pada umumnya.

Kesesuaian antara kandungan dalam buku teks bahasa Inggris dengan jurusan siswa di SMK TKJ dari segi students needs adalah buku teks bahasa Inggris serta SK KD yang diformulasikan oleh pemerintah lebih menjabarkan kompetensi bahasa Inggris secara umum dan tidak terarah pada jurusan TKJ itu sendiri. Hal tersebut kemungkinan merupakan refleksi dari Standard Kompetensi itu sendiri, yaitu Berkomunikasi dalam bahasa Inggris di tingkat Novice (Pemula). Berkomunikasi pada tingkat pemula berarti bahwa komunikasi memerlukan kompetensi dasar bahasa Inggris. Materi dalam komunikasi umum, misalnya: salam, meninggalkan pesan, mengungkapkan perasaan, dan mengekspresikan penyesalan menunjukkan bahwa materi pelajaran belum ditentukan berdasarkan jurusan tertentu di sekolah kejuruan (SMK).

Bibliografi

- Agustin, Y. (2015). Penguasaan tata bahasa dan berpikir logik serta kemampuan menulis artikel ilmiah. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.30998/fjik.v2i2.387>
- Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Amri, K., Syahniar, S., & Nirwana, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konselor*, 3(2), 75–81. <https://doi.org/10.24036/02014323239-0-00>
- Dimas, A., Cari, C., Suparmi, A., Sarwanto, S., & Handhika, J. (2017). Profil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mahasiswa Materi Dinamika Gerak pada Mata Kuliah Fisika Dasar. In Suparmi (Ed.), *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* (Vol. 1, pp. 42–45). Universitas Sebelas Maret.
<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v1i0.4502>
- Fauzi, A., Anar, A. P., Rahmatih, A. N., Wardani, K. S. K., & Warthini, N. L. P. N. S. (2020). Persepsi Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Fungsional di SD Negeri Gunung Gatep Kabupaten Lombok Tengah. *Progres Pendidikan*, 1(2), 72–79.
- Gao, X., Nowak-Imialek, M., Chen, X., Chen, D., Herrmann, D., Ruan, D., Chen, A. C. H., Eckersley-Maslin, M. A., Ahmad, S., & Lee, Y. L. (2019). Establishment of porcine and human expanded potential stem cells. *Nature Cell Biology*, 21(6), 687–699.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
<https://doi.org/10.30596%2Fedutech.v2i1.575>
- Hastuti, A. Y. (2020). *Merdeka Belajar: Optimalisasi IT dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Video Simulasi Teks Prosedur*.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7342>
- Irawati, H., & Saifuddin, M. F. (2018). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar mata kuliah pengantar profesi guru biologi di pendidikan biologi universitas ahmad dahlan yogyakarta. *BIO-PEDAGOGI*, 7(2), 96–99. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i2.27636>
- Ixtiaro, B. (2016). Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (kajian aspek penhgelolaan pada smk muhammadiyah 2 wuryantoro kabupaten wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–69.
<https://doi.org/10.2317/jpis.v26i1.2130>

- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Kurniawan, T. (2010). Penerapan metode pembelajaran model permainan tembok kata untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS kajian sejarah siswa kelas VII D SMPN I Panggung Rejo Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2008/2009. *Library.Um.Ac.Id*.
- Luthvitasari, N., & Linuwih, S. (2012). Implementasi pembelajaran Fisika Berbasis Proyek terhadap keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemahiran generik sains. *Journal of Innovative Science Education*, 1(2).
- Nagy, W. E., Carlisle, J. F., & Goodwin, A. P. (2014). Morphological knowledge and literacy acquisition. *Journal of Learning Disabilities*, 47(1), 3–12.
<https://doi.org/10.1177/0022219413509967>
- Nurbani, A. R., Siahaan, P., & Amsor, A. (2020). Penguasaan Konsep Siswa Kelas Xi SMA Pada Materi Fluida Statis Melalui Penerapan Peta Konsep. *Jurnal Phi; Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapan*, 1(3), 19–24. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v1i3.7542>
- Putra, I. G. L. A. K., Tastra, I. D. K., & Suwatra, I. I. W. (2014). Pengembangan media video pembelajaran dengan model ADDIE pada pembelajaran bahasa Inggris di SDN 1 Selat. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/jeu.v2i1.3939>
- Salman, M. S. (2018). *Menjadi guru yang dicintai siswa*. Deepublish.
- Sari, I., & Ayu, F. (2021). Pemanfaatan Media Lagu Dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris. *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–20.
<https://ejournal.politeknikmbp.ac.id/index.php/abdimaspkm/article/view/14>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (12th, Cetaka ed.). CV Alfabeta.
- Tinggi, D. J. P. (2008). Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).(2008). *Hasil Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Tahun 2008*.
- Wahono, S. S. (2022). *Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis Kecakapan Belajar Abad Ke 21*. Universitas Pendidikan Ganesha.
<http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/9874>

